

DESAIN MEJA MAKAN LIPAT UNTUK APARTEMEN PANDAN WANGI TIPE 21

Roni H

Staf Pengajar Program Studi Desain Produk, Jurusan Desain
Politeknik Negeri Samarinda

Ismail

Mahasiswa Program Studi Desain Produk, Jurusan Desain
Politeknik Negeri Samarinda

ABSTRAK

Dapur biasanya menjadi ruangan yang kurang diperhatikan tata letak dan estetikanya, padahal dapur merupakan bagian penting dalam rumah tangga. Tidak semua rumah maupun apartemen memiliki area dapur yang cukup luas. Kondisi dapur seperti ini tidak akan menjadi masalah jika pemilik rumah mampu menyiasatinya dengan baik. Perabotan yang ada di dapur seperti meja makan dapat tertata rapi dan berfungsi ganda untuk mengatasi keterbatasan lahan. Pada meja makan yang sudah ada khususnya di Apartemen Pandan Wangi untuk type 21 belum memiliki meja makan dan sebagian besar untuk pengguna apartemen maupun rumah minimalis masih menggunakan meja dengan dimensi yang cukup besar. Meja makan ini tentu sangat menyita ruangan dengan keterbatasan lahan bagi pemilik rumah maupun apartemen. Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan sebuah rancangan Meja Makan Lipat Minimalis dengan fungsi utama sebagai meja makan dan dapat dilipat untuk mengatasi keterbatasan lahan pada ruangan sempit atau minimalis. Diharapkan desain meja ini dapat menjadi solusi akan kebutuhan furnitur rumah tangga dengan ruangan yang sempit atau minimalis.

Kata kunci: Meja makan, minimalis, apartemen

ABSTRACT

The kitchen is usually a room that overlooked the layout and aesthetics, but the kitchen is an important part. Not all the houses and apartments have a kitchen area is quite extensive. Conditions in the kitchen like this will not be a problem if the homeowner is able to work around this well. The furniture in the kitchen as a dining table can be neat and doubles to overcome land constraints. At the dinner table that already exists, especially in Apartment Pandan Wangi to type 21 do not have the dining table and most of the apartments and minimalist still use a desk with a large dimension. The dining table is certainly very confiscate the room with limited land for homeowners and apartment. Based on the above it is necessary a Folding Dining Table Minimalist design with a primary function as a dining table and can be folded to overcome the limitations of land in a small room or minimalist. This table design is expected to be a solution to the needs of household furniture with narrow room or minimalist.

Keywords: dining table minimalist, apartment

I. Pendahuluan

Kebutuhan manusia akan tempat tinggal selalu menjadi kebutuhan utama. Jumlah populasi manusia yang terus bertambah membuat tingkat kebutuhan manusia terhadap tempat tinggal juga terus bertambah. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan adanya pembangunan apartemen. Solusi ini dapat diterima oleh kalangan masyarakat. Dalam pembangunan apartemen dibutuhkan perencanaan yang matang dan cermat. Apartemen Pandan Wangi contohnya, merupakan Apartemen yang terletak ditengah kota Samarinda, yang menjadi lokasi penelitian.

Dapur biasanya menjadi ruangan yang kurang diperhatikan tata letak dan estetikanya, padahal dapur merupakan salah satu bagian penting dalam rumah tangga. Tidak semua rumah maupun apartemen memiliki area dapur yang cukup luas. Kondisi dapur seperti ini tidak akan menjadi masalah jika pemilik rumah mampu menyiasatinya dengan baik. Perabotan yang ada di dapur seperti meja makan dapat tertata rapi dan berfungsi ganda untuk mengatasi keterbatasan lahan. Dapur merupakan ruangan privat untuk penggunaanya, khususnya untuk ibu rumah tangga. Setiap ibu rumah tangga pasti menginginkan kondisi dapur yang nyaman, sehingga mereka akan berusaha merawat dapur mereka sebaik mungkin.

Pada meja makan yang sudah ada, khususnya di Apartemen Pandan Wangi untuk type 21 belum memiliki meja makan

dan sebagian besar untuk pengguna apartemen maupun rumah minimalis masih menggunakan meja dengan dimensi yang cukup besar. Meja makan ini menyita ruangan dengan keterbatasan lahan bagi pemilik rumah maupun apartemen.

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan sebuah rancangan Meja Makan Lipat Minimalis dengan fungsi utama sebagai meja makan dan dapat dilipat untuk mengatasi keterbatasan lahan pada ruangan sempit atau minimalis. Diharapkan desain meja ini dapat menjadi solusi akan kebutuhan furnitur rumah tangga dengan ruangan yang sempit atau minimalis.

II. Metode Perancangan

Dalam mendesain produk ini dilakukan beberapa tahapan-tahapan agar tersusun proses yang baku, yaitu:

1. Perumusan Masalah. Dengan mendata permasalahan apa yang ada pada produk yang ada saat ini.
2. Tinjauan Pustaka. Yaitu melakukan Studi eksisting yang terdiri dari definisi eksisting beserta jenis dan fasilitas yang diperlukan. Teori segmentasi meliputi segmentasi geografis, segmentasi demografis, segmentasi psikografis, segmentasi perilaku dan segmentasi manfaat. Teori ergonomi dan antropometri untuk pengguna. Teori sistem yang digunakan, Sistem kunci, sistem sambungan dan sistem *finishing*. Teori bentuk yang digunakan berdasarkan pendekatan bentuk gaya

- desain. Teori warna yang akan digunakan berdasarkan psikologi warna.
3. Analisis dan Spesifikasi Desain, meliputi Analisis pasar, studi aktifitas dan kebutuhan, analisis ergonomi & anthropometri, analisis konfigurasi, analisis sistem, analisis material, analisis bentuk, analisis warna dan analisis produksi. Dari hasil analisis ini akan dihasilkan Spesifikasi desain produk.
 4. Desain Alternatif. Berupa sketsa beberapa alternatif desain, yang akan dianalisis kelebihan dan kekurangannya, kemudian dipilih menjadi desain terpilih yang akan dikembangkan.
 5. Pengembangan Desain Alternatif Terpilih. Yaitu pengembangan dari desain terpilih tahap sebelumnya, menjadi desain final yang siap untuk diproduksi.
 6. Desain Akhir. Yaitu finalisasi hasil desain yang bisa dibaca oleh tim produksi sehingga siap diproduksi menjadi produk jadi.

III. Hasil dan Pembahasan

Analisis aktivitas dan kebutuhan dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan produk yang akan dibuat sehingga diperoleh kebutuhan pengguna. Berdasarkan kebutuhan tersebut maka dibuat pemecahan untuk memenuhi kebutuhan yang dapat diaplikasikan pada produk. Berikut ini adalah tabel analisis aktivitas dan kebutuhan yang berkaitan dengan produk “*Desain Meja Makan Lipat*”, yaitu:

Tabel 1. Analisis Studi Aktivitas Dan Kebutuhan

No.	Aktivitas	Kebutuhan	Fasilitas
1.	Membuka kunci	Kunci pada meja saat meja dalam posisi terlipat berupa magnet.	Meja yang mempunyai kunci pada saat meja tidak digunakan atau dilipat
2.	Makan	Bidang datar yang seperti papan untuk melakukan kegiatan makan	Memiliki papan meja untuk kegunaan makan
3.	Memasang kaki meja	Kaki meja	Memiliki kaki meja yang dilipat agar dapat menopang area datar pada meja
4.	Mengambil perlengkapan makanan	Sebuah rak dibutuhkan untuk menempatkan perlengkapan makanan seperti kecap, saus dan tisu	Rak yang terdapat pada bagian meja makan lipat
4.	Membuka/melipat kembali setelah meja digunakan	Space untuk engsel pada papan meja ketika dilipat	Memiliki engsel untuk melipat kembali pada meja
5.	Menahan meja ketika digunakan	Engsel sikutan dan kaitan	Memiliki kunci untuk menahan meja ketika digunakan
6.	Berkaca	Diperlukan sebuah kaca	Kaca yang terdapat pada meja makan lipat

Setelah menganalisa aktivitas dan kebutuhan pengguna, maka berikut uraian fasilitas yang tersedia pada produk meja makan lipat minimalis yang dirancang: (1) Pada meja yang mempunyai kunci pada saat meja tidak digunakan atau dilipat, (2) Memiliki engsel pada meja ketika meja dalam posisi terbuka maupun terlipat, (3) Memiliki kaki meja yang dilipat agar dapat menopang area datar pada meja, (4) Memiliki rak untuk meletakkan aksesoris pada meja, (5) Memiliki kunci pada meja saat meja terlipat kembali, (6) Memiliki kaca untuk menjaga penampilan.

Analisis ergonomi dilakukan untuk meminimalkan resiko kesehatan dan keselamatan kenyamanan dalam produk yang dirancang. Dengan begitu efisiensi kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan dalam melakukan kegiatan menggunakan produk dapat maksimal. Sedangkan analisis antropometri dilakukan guna mendapatkan dimensi atau ukuran produk yang sesuai dengan tubuh pengguna.

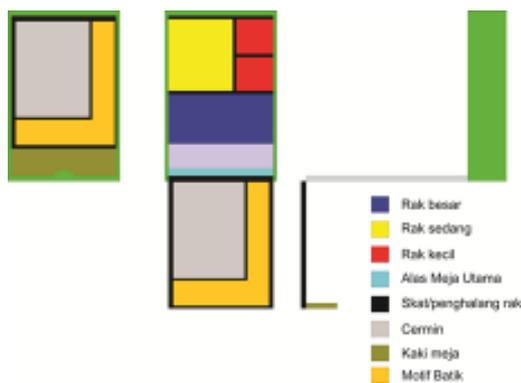
1. Antropometri yang digunakan untuk menentukan panjang meja adalah jarak bentang dari ujung jari tangan kiri ke kanan. Gender yang digunakan adalah wanita. Percentile antropometri yang digunakan untuk wanita adalah 5%tile yaitu 1.210 mm ukuran ini menyesuaikan dengan ukuran luas ruangan dan sesuai dengan permintaan pengguna. Untuk ukuran panjang meja keseluruhan terdiri dari bagian daun meja dan lemari rak untuk menempatkan perlengkapan makan, adapun ukuran

daun meja adalah 960 mm dan lemari rak pada meja dengan ukuran 250 mm. Jadi ukuran meja secara keseluruhan panjang meja yaitu 1.250 mm.

2. Antropometri yang digunakan untuk menentukan lebar meja adalah jarak jangkauan tangan kedepan. Gender yang digunakan adalah pria. Jenis antropometri yang digunakan pria adalah 5% persentil yaitu 649 mm, ukuran percentile tersebut dikurangi dengan toleransi dari tebal pakaian /jaket 49 mm sehingga ukuran lebar meja tersebut adalah 600 mm untuk ukuran maksimal. Dari dimensi jarak jangkauan tangan kedepan maka didapatkan dimensi lebar meja yaitu 600 mm dengan menggunakan ukuran tubuh pria dewasa.
3. Antropometri yang digunakan untuk menentukan tinggi meja adalah dimensi antropometri tinggi siku pada posisi duduk. Gender yang digunakan adalah pria. Jenis antropometri yang digunakan untuk kelompok pria 5% persentil, yaitu 750 mm. Dari dimensi jarak tinggi badan pada posisi duduk maka didapatkan dimensi tinggi yaitu 750 mm dengan menggunakan ukuran tubuh pria dewasa.
4. Antropometri yang digunakan untuk menentukan tinggi rak teratas adalah dimensi antropometri tinggi pegangan tangan pada posisi tangan vertikal ke atas & duduk. Gender yang digunakan adalah wanita. Jenis antropometri yang digunakan untuk kelompok wanita 95%

persentil, yaitu 1.330 mm. Dari dimensi jarak tinggi pegangan tangan pada posisi tangan vertikal ke atas & duduk maka didapatkan dimensi tinggi yaitu 1.330 mm dengan menggunakan ukuran tubuh pria dewasa.

Analisis konfigurasi yang dilakukan untuk mendapatkan susunan atau konfigurasi dari tiap - tiap komponen yang terdapat pada MejaMakan Lipat Dengan Gaya Minimalis Modern. Berikut adalah gambaran dari konfigurasi produk beserta isinya :



Gambar 1. konfigurasi produk

Pada alternatif konfigurasi, terdapat laci-laci kecil pada bagian bawah sehingga lebih memudahkan saat kita ingin mengambil pelengkap makanan seperti kecap maupun saus dan rak sedang terdapat pada bagian tengah yang dapat digunakan untuk meletakkan tisu dan rak bagian atas untuk meletakkan aksesoris meja, sedangkan kelemahannya adalah posisi rak besar yang dapat digunakan untuk meletakkan aksesoris meja terdapat pada atas meja.

Analisis sistem perlu dilakukan untuk mengetahui sistem-sistem apa saja yang diperlukan pada produk Meja Makan Lipat Dengan Gaya Minimalis Modern tersebut.

Beberapa sistem yang digunakan pada produk:

1. Paku. Sistem sambungan menggunakan paku digunakan untuk menghubungkan komponen-komponen sehingga menjadi sebuah meja.
2. Sekrup. Sekrup digunakan untuk menggabungkan komponen yang besar seperti alas meja dengan dinding meja.
3. Sekrup viser. Sekrup viser digunakan untuk memasang meja makan lipat pada dinding rumah maupun apartemen.
4. Sistem lipat yang digunakan pada produk meja makan ini adalah sistem engsel yang akan diaplikasikan untuk bagian datar meja seperti papan dan kaki meja. Engsel yang digunakan adalah jenis engselpanel, engsel salon (sikutan) dan engsel bracket karena yang dirasa paling cocok untuk digunakan pada meja makan lipat.

Analisis finishing dilakukan guna menentukan pengerjaan akhir pada produk untuk memberikan estetika yang lebih sehingga memiliki daya jual yang tinggi. Berikut analisis finishing untuk produk Meja Makan Lipat. Dari hasil analisis finishing yang telah dilakukan, nilai yang paling besar dihasilkan oleh finishing menggunakan cat duco.

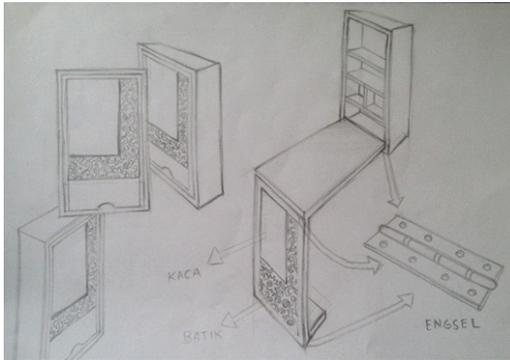
Analisis yang dilakukan guna menentukan analisis material yang baik yang dapat digunakan pada produk “Desain Meja Makan Lipat Dengan Gaya Minimalis Modern”, sehingga nantinya akan menghasilkan produk yang aman dan nyaman dengan kegiatan pengguna. Dari hasil analisis material yang telah dilakukan, nilai paling besar dihasilkan oleh material kayu jenis multiplek/triplek, sehingga material inilah yang akan dipilih menjadi salah satu material utama untuk membuat meja makan lipat dengan gaya minimalis modern.

Hasil analisis bentuk yang dilakukan untuk menentukan gaya desain apa yang sesuai dengan konsep yang akan diaplikasikan pada produk Meja Makan Lipat Dengan Gaya Minimalis Modern. Analisis bentuk dilakukan guna menentukan gaya desain apa yang sesuai dengan konsep yang diambil dan akan diaplikasikan pada produk meja makan lipat. Dari hasil analisis yang dilakukan karena terdapat dua gaya desain diaplikasikan dalam 1 produk maka gaya desain dapat disebut gaya desain Eklektik.

Dari analisis warna yang telah dilakukan guna menentukan warna yang akan diterapkan pada produk meja makan lipat. Analisis warna dilakukan dalam dua jenis, yaitu untuk warna yang mendominasi dan untuk warna yang digunakan sebagai aksen. Warna-warna yang kemungkinan besar akan digunakan adalah warna-warna natural dan warna netral karena meja makan lipat disesuaikan dengan warna ruang makan.

Warna yang diaplikasikan pada produk meja makan ini kemungkinan besar menggunakan warna natural dan netral. Warna-warna yang digunakan yaitu warna hitam, putih, dan coklat tua. Untuk pemilihan warna hitam pada meja makan lipat akan memberikan kesan gelap dan terlihat berat, sedangkan untuk warna putih memberikan kesan bersih dan untuk warna coklat tua memberikan kesan ruangan menjadi gelap. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka yang akan digunakan pada meja makan lipat adalah warna putih karena aktivitas makan membutuhkan kesan lingkungan yang bersih.

Langkah awal dalam mengaplikasikan hasil analisis ke dalam produk adalah mendesain awal. Desain awal berupa sketsa-sketsa alternatif desain, kemudian alternatif alternatif tersebut diseleksi sehingga terpilih desain yang memenuhi kriteria. Dari desain terpilih, dikembangkan lagi menjadi beberapa desain pengembangan, sehingga terwujud desain final. Desain final ini dijabarkan dalam gambar presentasi, gambar isometri, gambar tampak, gambar potongan, gambar urai dan gambar detail. Desain final dilengkapi dengan spesifikasi teknis, sehingga siap masuk tahap produksi guna diproduksi massal.



Gambar 2. Desain awal



Gambar 3. Pengembangan desain terpilih



Gambar 4. Gambar presentasi



Gambar 5. Prototipe produk

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari perancangan “*Desain Makan Lipat Minimalis*”, maka kesimpulan yang didapat adalah: Meja yang dihasilkan memiliki fungsi dan inovasi yang dapat memudahkan pengguna saat menggunakan meja kerja tersebut. Meja yang dihasilkan tidak memakan banyak tempat karena menempel didinding sehingga mengatasi keterbatasan lahan. Meja menggunakan material multilek sehingga lebih kuat dan finishingnya menggunakan HPL sehingga meja yang dihasilkan lebih bagus. Bentuk meja yang menggunakan minimalis ditujukan untuk ruangan yang memiliki keterbatasan lahan.

Desain perancangan “*Meja Makan Lipat Minimalis*” ini kedepannya diharapkan dapat diterima dimasyarakat, dengan bentuk

yang lebih menarik, agar dapat menjadi produk yang banyak diminati para konsumen. Penelitian mengenai aktifitas konsumen yang berkaitan dengan produk yang dirancang juga dapat memberikan nilai tambah produk tersebut karena kemungkinan kebutuhan konsumen telah terpenuhi. Dalam perancangan desain kali ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Dalam mendapatkan hasil yang maksimal mesti adanya perbaikan pengembangan lebih lanjut untuk kedepannya. Diharapkan agar meja makan tersebut dapat lebih baik lagi dari sebelumnya agar dapat diterima dipasaran dan disukai para konsumen.

Daftar Rujukan

- Asti Griya (2014). *Meja Makan Lipat, Efektif Atasi Lahan Sempit*, 12 Maret, 2016. <http://majalahasri.com/meja-makan-lipat-efektif-atasi-lahan-sempit/>
- Deko, & Haryo. (2014, Desember 31). *Furni Wood Interior*. Maret 12, 2015. CV. Akilla Concept Perum Sukolilo Park Regency E 31 Surabaya www.furniwoodinterior.com
- Grandjean, E. (1986). *Fitting the task to the man: An ergonomics approach*. Philadelphia: Taylor & Francis.
- John Stefford, Guy McMurdo. (1983). *Woodwork Technology – Teknologi Kerja Kayu*. Alih Bahasa: Haroen. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Khedanta. (2011). *Jenis Engsel*. 28 Maret, 2015. <https://khedanta.wordpress.com/2011/08/02/jenis-engsel/>
- Muhammad Suyanto. (2004). *Smart In Entrepreneur : Belajar dari Kesuksesan Pengusaha Top Dunia*, Penerbit ANDI Yogyakarta
- Marizar, E.S. (2005). *Designing Furniture*. Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo.
- Manetsch dan Park (1979) dikutip dalam Eriyatno. 1999. *“Ilmu Sistem: Meningkatkan Mutu dan Efektivitas Manajemen”*. Jilid Satu. IPB Press, Bogor
- Martono, Budi. (2008). *Teknik Perkayuan Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Mitsubishi, A. (2006). *Tripleks dan Multiplesk* 13 Maret, 2016. <http://www.sonokelingwood.com/?p=329>
- Minima Interior. (2014.) *Best Blogger Template*. Maret 20, 2016. <http://minimainterior.blogspot.co.id/>
- Nurmianto, E. (1991). *Ergonomi: Konsep Dasar dan Aplikasinya* (2nd ed). Surabaya: Penerbit Guna Widya
- Royan, F.M. (2007). *Smart Launching New Product*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Philip Kotler dan Gary Armstrong (2015). *Pengertian segmentasi pasar* 13 Maret, 2016. <http://www.ciputra-uceo.net/blog/2015/7/14/>
- Sulasmidarmaprawira W.A, *“Warna teori dan kreativitas penggunaannya”* 2002:9-11